

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT INVESTASI
PADA UMKM DI INDONESIA**



Skripsi Oleh:

Agustinus Sanguy By Sihotang

01111002063

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2016

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT INVESTASI
PADA UMKM DI INDONESIA**

Disusun Oleh :

Nama : Agustinus Sanguy By Sihotang

NIM : 01111002063

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang kajian/Konentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian Komprehensif

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal: Februari 2016

Ketua:



Dr. Suhel, M.Si

NIP. 196610141992031003

Tanggal: Februari 2016

Anggota:



Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc

NIP. 195710201984031002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT INVESTASI PADA UMKM DI INDONESIA

Disusun oleh:

Nama : Agustinus San Guyby Sihotang

NIM : 01111002063

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

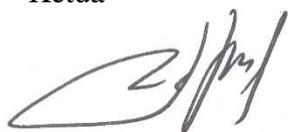
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 10 Maret 2016 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Inderalaya, 10 Maret 2016

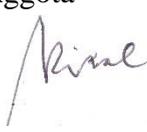
Ketua



Dr. Suhel, S.E., M.Si

NIP. 196610141992031003

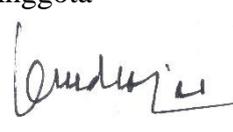
Anggota



Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc

NIP. 195710201984031002

Anggota



Drs. Abbas Effendi, M.Si

NIP : 195206101984031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, S.E., M.Si

NIP. 196610141992031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustinus San Guyby Sihotang

NIM : 01111002063

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT INVESTASI PADA UMKM DI INDONESIA

Pembimbing:

Ketua : Dr. Suhel, S.E, M.si

Anggota : Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc

Tanggal Ujian : 10 Maret 2016

Adalah benar hasil karya Saya Sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 14 Maret 2016
Pembuat Pernyataan,

Agustinus San Guyby S
NIM: 01111002063

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama : Agustinus san Guyby Sihotang
	NIM : 01111002063
	Tempat, Tanggal Lahir: Palembang, 27 Agustus 1992
	Alamat : jln. Rumah BARI komplek TNI-AD Benteng blok H.3 Palembang
	Handphone : 081273696737
AGAMA	Kristen Protestan
JENIS KELAMIN	Laki-Laki
STATUS	Belum Menikah
KEWARGANEGARAAN	Indonesia
TINGGI	173
BERAT BADAN	69
KEGEMARAN	Olahraga dan Membaca
EMAIL	Biebie366@yahoo.com
PENDIDIKAN	
1998-2004	SD YPPKP Palembang
2004-2007	SMP Negeri 1 Palembang
2007-2010	SMA Negeri 1 Palembang
2011-2016	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Kasih dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Investasi Pada UMKM di Indonesia. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Pengaruh GDP, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Permintaan Kredit Investasi UMKM di Indonesia. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Palembang, 29 Febuari 2016

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT INVESTASI PADA UMKM DI INDONESIA

Oleh:
Agustinus San Guyby Sihotang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GDP, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap permintaan kredit Investasi UMKM di Indonesia Tahun 2005-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari data triwulanan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit UMKM, *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, dan Suku Bunga. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil regresi tersebut dapat diketahui Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP, dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit Investasi UMKM. Sedangkan Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan kredit Investasi UMKM.

Kata kunci : Gross Domestic Product(GDP), Inflasi, Suku Bunga, Kredit UMKM

Mengetahui;

Ketua



Suhel, S.E., M.Si

196610141992031003

Anggota



Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc

NIP. 195710201984031002

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, S.E., M.Si

NIP. 196610141992031003

ABSTRACT

The ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INVESTMENT LOANS OF SMALL MEDIUM ENTERPRISES (SME's) IN INDONESIA

By;

Agustinus San Guyby Sihotang; Dr. Suhel, S.E, M.Si; Drs. Fachrizal Bachri M.sc

The purpose of this study to analyze the affect of Gross Domestic Product (GDP), Inflation, and Interest Rate to the demand of investment loans of Small Medium Enterprises (SME's) in Indonesia 2005-2014. This study used the secondary data which is qualitative secondary data consisting of quarterly data. Variables of the study were Small Medium Enterprise (SME's) loans, Gross Domestic Product (GDP), Inflation and Interest Rate. To analyze data, the writer used multiple linear regression analysis method. The result showed that GDP, and Inflation affect positively and significantly to the demand of investment loans of Small Medium Enterprise's (SME's) while the Interest Rate affect significantly negative to the demand of investment loans of Small medium Enterprises (SME's).

Keywords : GDP, Inflation, Interest Rate, loan SME's

Acknowledged by:

Advisor I



Dr. Suhel, S.E, M.Si
NIP. 196610141992031003

Advisor II



Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP. 195710201984031002

Chairman



Dr. Suhel, S.E, M.Si
NIP. 196610141992031003

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus San Guyby Sihotang

NIM : 01111002063

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Investasi PadaUMKM Di
Indonesia

Telah kami periksa secara penulisan, *grammer*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 14 Maret 2016

Pembimbing Skripsi

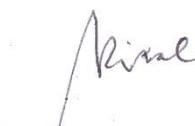
Ketua



Dr. Suhel, S.E., M.Si

NIP. 196610141992031003

Anggota



Drs. Fachrizal Bachri, M.Sc

NIP. 195710201984031002

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS)	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Kredit	14
2.1.2 Inflasi	15
2.1.3 Suku Bunga	16
2.1.4 <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	17
2.1.5 Teori Permintaan Uang keynes	17
2.2.6 Teori Fisher Effect	19
2.2.7 Teori Tingkat Bunga Klasik (Loanable Funds)	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.5 Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	28

3.2 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.3 Definisi Operasional Variabel	28
3.4 Teknik Analisis.....	30
3.4.1 Spesifikasi Model.....	30
3.5 Pengujian Hipotesis	31
3.5.1 Uji F Statistik	31
3.5.2. Uji T Statistik (Partial Test)	32
3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	33
3.6 Uji Asumsi Klasik	33
3.6.1 Uji Normalitas	33
3.6.2 Uji Multikolinearitas	34
3.6.3 Uji Autokorelasi	35
3.6.4 Uji Heterokedastisitas	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Variabel Penelitian	37
4.1.1 Perkembangan Perbankan di Indonesia.....	37
4.1.2 Perkembangan Gross Domestic Product (GDP/PDB) di Indonesia Tahun 2005-2014.....	42
4.1.3 Perkembangan Tingkat Bunga Kredit di Indonesia Tahun 2005-2014	44
4.1.4 Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2005-2014	46
4.1.5 Perkembangan Kredit Investasi UMKM di Indonesia Tahun 2005- 2014	48
4.2 Analisis Data dan Pembahasan.....	50
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	51
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	51
4.2.1.2 Uji Autokolerasi.....	52
4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas	54
4.2.1.4 Uji Multikolonearitas	55
4.2.2 Hasil Estimaasi Model Regresi Linear Berganda	56
4.2.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.2.2.2 Uji T statistik (partial Test)	58
4.2.2.3 Uji F Statistik (Uji Simultan)	59
4.2.3 Analisis Ekonomi	59
4.2.3.1 Pengaruh Gross Domestic Product (GDP/PDB) Terhadap Penyaluran Kredit Investasi UMKM.....	59
4.2.3.2 Pengaruh tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Investasi UMKM.....	61
4.2.3.3 Pengaruh Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit Investasi UMKM.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Output Pertumbuhan GDP dan Kontribusi GDP Potensial	2
Tabel 1.2	Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2009 – 2010	10
Tabel 4.1	Komposisi Jumlah dan Kantor Perbankan di Indonesia tahun 2004,2010, dan 2013.....	39
Tabel 4.2	Perkembangan Gross Domestic Product (GDP) Dalam Hitungan Kuartal di Indonesia Tahun 2005-2014 (Miliar Rupiah).....	42
Tabel 4.3	Perkembangan Pertumbuhan Goss Domestic Product (GDP) di Indonesia Tahun 2004-2014	43
Tabel 4.4	Perkembangan Tingkat Bunga Kredit Investasi di Indonesia Tahun 2005-2014.....	44
Tabel 4.5	Perkembangan Tingkat Bunga Kredit Investasi di Indonesia Tahun2004-2014.....	45
Tabel 4.6	Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2005-2014..	47
Tabel 4.7	Perkembangan Kredit UMKM di Indonesia Tahun 2005-2014 (Miliar Rupiah).	49
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Normalitas	52
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Autokorelasi Dengan Metode LM Test.....	53
Tabel 4.10	Kriteria Penilaian Autokorelasi	53
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Metode White Test	54
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Multikolinearitas	55
Tabel 4.13	Hasil Regresi Dengan Metode Ordinary Least Square (OLS) ..	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Permintaan Uang untuk Transaksi.....	18
Gambar 2.2 Kurva Keseimbangan Suku Bunga Investasi.....	21
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Perkembangan Tingkat Suku Bunga Tahun 2010-2014 (Persen)	3
Grafik 1.2	Perkembangan Inflasi Tahun 2010-2014 (Persen)	5
Grafik 1.3	Kontribusi Terhadap Lapangan Kerja dan Pertumbuhan Pertambahan Nilai Berdasarkan Jenis Perusahaan Menurut persentase.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	71
Lampiran 2	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah kekuatan ekonomi terbesar kelima di Asia, Negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dan dikaruniai dengan sumber daya alam yang melimpah. Berkat serangkaian kebijakan reformasi yang kokoh dan peningkatan kinerja pemerintahan, kemajuan signifikan telah mampu diraih pada dimensi sosial dan pendidikan sejak krisis Asia tahun 1997-1998, dan kualitas human capital meningkat secara signifikan. Kinerja ekonomi-makro yang kuat merupakan dampak dari keberhasilan pengelolaan kebijakan dan reformasi substansial yang dilakukan sejak krisis Asia yang turut menguatkan kerangka ekonomi-makro dan meliberalisasikan rezim perdagangan internasional. Investasi yang besar pada jejaring industri telah mendorong dihasilkannya output potensial, dan kelanjutan usaha peningkatan ini diharapkan terus dilakukan dengan diterapkannya Master Plan Percepatan dan Perluasan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia secara perlahan.(Survei OECD Perekonomian Indonesia,2012;7)

Perekonomian juga didukung oleh dinamisnya usaha kecil, yang mampu membuka banyak lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan produksi sejak tahun 2008 walaupun pada saat itu kondisi global mengalami krisis. Yang diawali dengan runtuhnya perekonomian negara eropa (gambar 1). Pencapaian faktor total produktifitas terus mengalami peningkatan setiap saat, sebuah pola yang juga nampak pada banyak negara di wilayah ini (tabel 1)

Tabel 1.1. Output Pertumbuhan GDP dan Kontribusi GDP Potensial

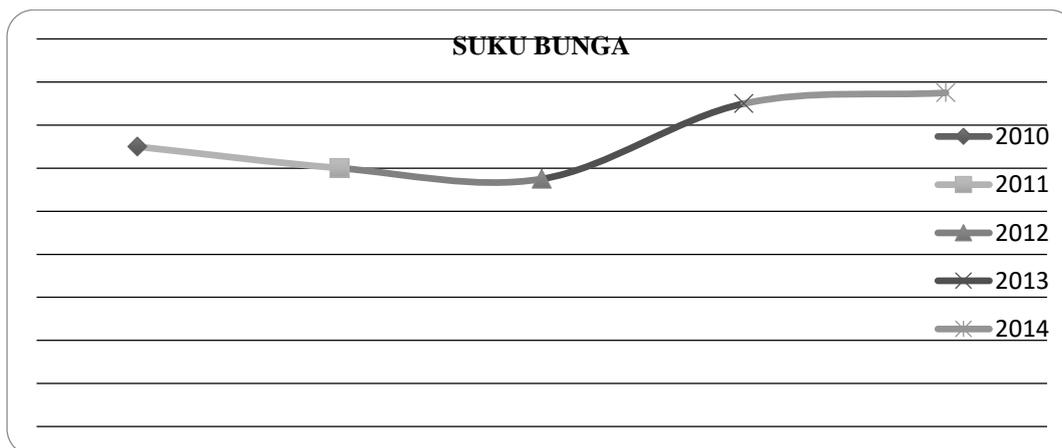
No.	Tahun	Pertumbuhan GDP	Pertumbuhan GDP potensial	Kontribusi terhadap output pertumbuhan potensial		
				TFP	Modal	Buruh
1	1980-1989	6.4	6.5	1,0	3.7	1.8
2	1990-1997	7.6	6,0	0.9	3.9	1.3
3	1998-1999	-6.2	1.9	-0.2	1.1	0.9
4	2000-2006	5.1	4.1	1.5	1.7	1,0
5	2007	6.3	5.2	2.1	2,0	1.2
6	2008	6,0	5.6	2.1	2.3	1.3
7	2009	4.6	5.6	2.2	2.1	1.3
8	2010	6.2	5.8	2.2	2.3	1.3
9	2011	6.5	5.9	2.2	2.4	1.3

Sumber: Survei OECD tahun 2010

Perekonomian sesungguhnya masih jauh dari pertumbuhan yang berkesinambungan pada tingkat 7%-9% per tahun, tingkat yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pemerintah, yang ditetapkan pada Mei 2011, yakni menjadi salah satu dari 10 kekuatan ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2025. Secara umum, pembangunan institutional merupakan prasyarat yang harus dipenuhi Indonesia guna mencapai tujuan pertumbuhan yang ambisius tersebut. Melihat ke depan, pembangunan akan mengalami perubahan dalam beberapa dekade ke depan. Pada tahapan pembangunan ekonomi ini, tantangan utama bagi Indonesia adalah meningkatkan produktifitas, yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan, meski keterbatasan data sering menghambat dibuatnya rekomendasi kebijakan. Hal yang penting dalam sustainabilitas adalah bahwa hasil dari pertumbuhan tinggi tersebut dapat dinikmati oleh semua orang. Meski

angka kemiskinan terus menurun dalam beberapa tahun terakhir, namun kesenjangan justru meningkat.

Sementara itu, Hubungan antara suku bunga dan permintaan uang kredit dapat diketahui ketika terjadi peningkatan atau penurunan suku bunga. Tingkat bunga mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan uangnya. Ketika suku bunga meningkat, maka *opportunity cost* juga akan meningkat dan permintaan uang untuk transaksi akan berkurang karena masyarakat lebih senang untuk menabung uang mereka di bank daripada menggunakan uangnya untuk transaksi. Jika suku bunga turun, maka *opportunity cost* juga akan ikut turun dan masyarakat akan mengambil uang mereka yang ada di bank untuk melakukan transaksi. Hal ini menyebabkan permintaan kredit investasi akan meningkat apabila suku bunga turun.



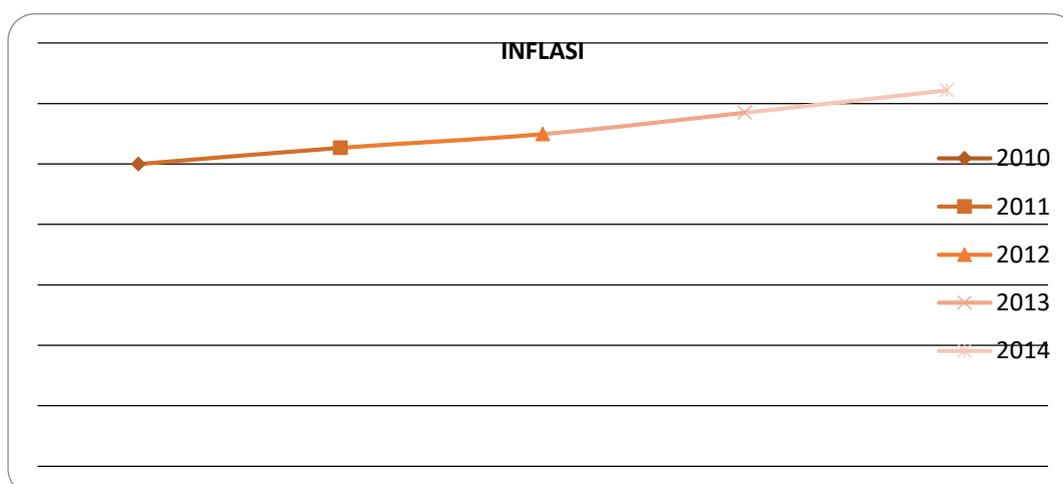
Sumber: *International Monetary Fund*

Grafik 1.1 : Perkembangan Tingkat Suku Bunga Tahun 2010-2014 (Persen)

Ketika suku bunga melonjak tajam para investor perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memperoleh pendanaan utama dari perbankan menambah persoalan berupa meningkatnya jumlah kredit macet (NPL) yang cukup tinggi nilainya. Tingkat bunga yang stabil menunjukkan bahwa situasi pasar uang adalah tenang dan bahwa ada keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Ini selanjutnya bisa diartikan bahwa, apabila situasi di luar sektor moneter adalah normal, sasaran akhir (harga, output, dan neraca pembayaran) juga akan berada pada posisi kestabilan dan keseimbangannya. (Boediono, 2013;139). Di sisi lain,

tingginya suku bunga juga mengakibatkan margin bunga (selisih antara suku bunga kredit dengan deposito) yang bernilai negatif akan menurunkan rasio kecukupan modal (CAR) perbankan secara drastis. Kesulitan likuiditas yang dialami oleh perbankan dan perusahaan akan menyebabkan hubungan antara kedua belah pihak ini menjadi terganggu dan berdampak pada kebutuhan pendanaan di sektor riil yang menjadi semakin terbatas. Penyaluran kredit khususnya sektor UMKM dipengaruhi oleh nilai balik alokasi dana bank (Tuah, 2007, dikutip dalam Sukma Wardhani 2011;4). Hal tersebut sesuai dengan tingginya risiko berusaha yang dialami oleh pelaku sektor riil UMKM.

Inflasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan dan kerangka makro ekonomi suatu negara. Inflasi juga berkaitan erat dengan kebijakan pemberian kredit,. Menurut (Roswita, 2003: 165-166) inflasi merupakan peristiwa moneter yang sangat penting dan sering dijumpai hampir pada semua negara di dunia ini. Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi adalah suatu keadaan dimana senantiasa terjadi peningkatan harga-harga barang dan jasa pada umumnya. Kenaikan tersebut dapat menyebabkan turunya nilai uang. Tingkat inflasi di Indonesia cenderung mengalami peningkatan tiap tahun. Berikut perkembangan tingkat inflasi pada periode waktu tahun 2010-2014 yang ditunjukkan pada Grafik 1.2.



Sumber:

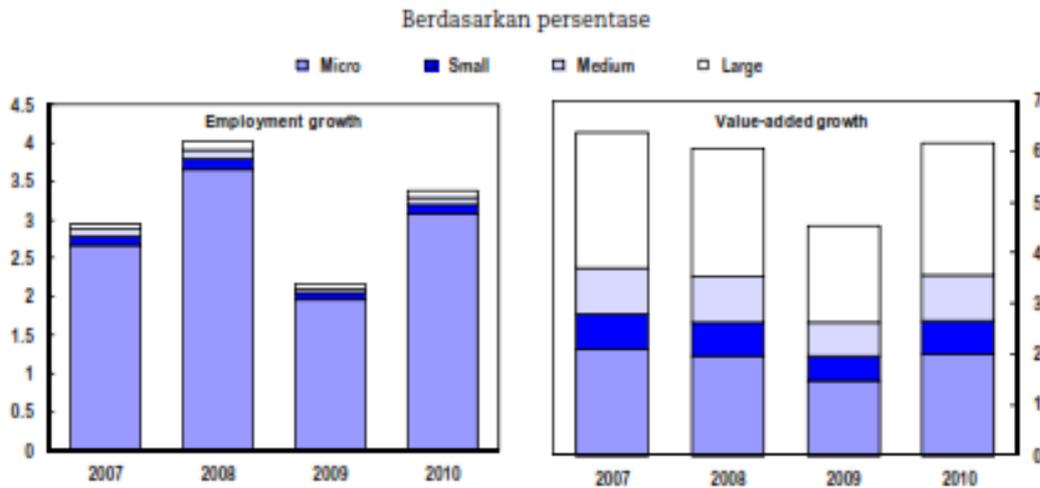
International Monetary Fund

Grafik 1.2 : Perkembangan Inflasi Tahun 2010-2014 (Dalam Persen)

Tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2010-2014 terjadi pada tahun 2014, dimana tingkat inflasi pada tahun tersebut sebesar 124,386 persen dan tingkat inflasi terendah pada tahun 2010-2014 terjadi pada tahun 2010, dimana tingkat inflasi sebesar 99,998 persen. Hal ini menyebabkan inflasi di Indonesia mengalami fluktuatif tiap tahun. Inflasi di Indonesia sendiri ditenggangi oleh beberapa sebab seperti meningkatnya kegiatan ekonomi, melemahnya nilai tukar rupiah, kebijakan pemerintahan dibidang harga dan pendapatan, dan tingginya ekspektasi masyarakat terhadap harga. Beberapa variabel yang turut mempengaruhi inflasi di Indonesia seperti, pendapatan domestik bruto (PDB), tingkat bunga SBI, jumlah uang beredar (M2) dan kecenderungan kurs rupiah terhadap dollar amerika serikat (AS). Variabel-variabel diatas menjadi salah satu hal yang meningkatkan tinggi rendahnya inflasi atau inflasi bersifat positif atau negatif. Seperti yang dikemukakan oleh Miskhin didalam buku *The Economic of Money, Banking and Financial Market* (2011:343) : bahwa jika uang terus beredar terus-menerus pada tahun –tahun berikutnya, maka perekonomian akan terus bergerak ke tingkat harga yang lebih tinggi dan lebih tinggi lagi. Selama uang beredar tumbuh, proses ini akan terus berlanjut, dan inflasi akan terjadi. Dengan kata lain pertumbuhan uang yang tinggi akan menyebabkan inflasi yang tinggi.

Inflasi yang ringan atau lambat penting artinya sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi. Inflasi ringan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan keuntungan perusahaan. Dan menggerakkan investasi di masa depan. Hal sebaliknya terjadi bila inflasi tinggi terjadi, dimana perekonomian tidak akan bertumbuh. Dan berpengaruh terhadap indikator Makro ekonomi lainnya seperti Peningkatan suku bunga akan menyebabkan pemilik modal mengurangi bentuk investasinya pada usaha yang produktif. Ketiga, inflasi menyebabkan harga barang impor lebih banyak beredar di dalam negeri, sehingga mengakibatkan permintaan barang domestik dan ekspor barang dalam negeri menjadi lemah dan mengalami penurunan. Keadaan ini dapat membuat defisit neraca pembayaran. Keempat, inflasi menimbulkan

ketidakpastian pada keadaan ekonomi di masa depan sehingga berdampak negatif terhadap investasi dan pengembangan dunia usaha. (Sukirno,2013;333)



Sumber: *Kementerian Koperasi dan UKM*

Grafik 1.3. Kontribusi Terhadap Lapangan Kerja dan Pertumbuhan Pertambahan Nilai Berdasarkan Jenis Perusahaan Menurut Persentase

Kerangka makro-ekonomi cukup baik, dan ranking kredit Indonesia dinaikan pada level investasi oleh dua lembaga rating internasional terbesar. Pasar nasional yang besar dengan pertumbuhan permintaan domestik yang kokoh telah berhasil melindungi perekonomian dari kemunduran seperti yang terjadi di beberapa belahan dunia. Bahkan, besarnya siklus tersebut berhasil dihapuskan selama beberapa tahun, termasuk pada saat krisis global tahun 2008-2009, hal ini berbeda dengan pengalaman perekonomian di beberapa Negara Asia lain dan dengan Negara-negara berkembang lainnya. Secara umum, adopsi target inflasi dan kerangka fiskal berbasis aturan yang bijaksana pada pertengahan tahun 1990an berkontribusi pada stabilitas ekonomi. (Survei OECD Perekonomian Indonesia, 2012;10)

Akses ke sumber permodalan membutuhkan jaminan, aspek legalitas, pencatatan keuangan yang rapi dan rencana bisnis yang profesional, membuat pelaku UMKM yang

umumnya berpendidikan rendah kesulitan dalam memenuhinya, sehingga peran pemerintah dan lembaga keuangan dalam memberikan kemudahan pada akses kredit dan pendampingan usaha sangat diperlukan. Pada dasarnya, bank disebut sebagai alat pembangunan negara (*agent of development*) dalam mencapai tujuan pembangunan nasional (Tuah, 2007, dikutip dalam Sukma Wardhani 2011;3).

Perbankan adalah media yang menjembatani antara sektor moneter dengan sektor riil. Perbankan merupakan intermediasor dalam menampung dana yang berlebih dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Peran perbankan dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk membantu pengalokasian agar alokasi dana dapat efisien. Selain itu, perbankan juga memiliki kemampuan untuk mengetahui masalah informasi asimetris yang terjadi di pasar kredit. Sebagai penghubung antara investor dan pengusaha, perbankan mampu memberikan informasi yang seimbang antara kedua belah pihak. Hal ini dapat dilihat dari fungsi bank sebagai perantara (*intermediary*), sehingga kepercayaan masyarakat luas sebagai nasabah kian bertambah (Tuah, 2007, dalam Sukma Wardhani 2011;3). Menurutnya kredit perbankan dapat disebabkan dari faktor permintaan ataupun penawaran kredit. Dari sisi penawaran misalnya, penarikan dana nasabah yang ada di bank secara bersamaan (*bank rush*) dan meningkatnya kewajiban pembayaran terhadap luar negeri menjadi pemicu awal terjadinya penurunan kredit perbankan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, menghasilkan penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar, milik warga negara Indonesia, berdiri sendiri dan bukan merupakan anak cabang dari perusahaan lain, berbentuk badan usaha perorangan yaitu badan usaha yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum termasuk koperasi. Titik tekan dari definisi ini adalah kekayaan bersih yang dimiliki oleh pelaku usaha. Penyaluran kredit khususnya sektor UMKM dipengaruhi oleh nilai balik alokasi dana bank (Tuah, 2007,

dikutip dalam Sukma Wardhani 2012;4). Hal tersebut sesuai dengan tingginya risiko berusaha yang dialami oleh pelaku sektor riil UMKM. Pada masa krisis , banyak perusahaan yang tidak kuat menanggung kurs dan tingkat bunga tinggi.

Tabel. 1.2. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2009 – 2010

No	Indikator	Satuan	Tahun 2009 *)		Tahun 2010 **)		Perkembangan	
			Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	jumlah	(%)
1	Unit Usaha (A+B)	(Unit)	52.769.280		53.828.569		1.059.289	2.01
	A.UMKM	(Unit)	52.764.603	99.99	53.823.732	99.99	1.059.129	2.01
	Usaha Mikro (UM)	(Unit)	52.175.795	98.88	53.207.500	98.85	1.030.705	1.98
	Usaha Kecil (UK)	(Unit)	546.675	1.04	573.601	1.07	26.926	4.93
	Usaha Menengah (UM)	(Unit)	41.133	0.08	42.631	0.08	1.498	3.54
	B.Usaha Besar	(Unit)	4.677	0.01	4.838	0.01	161	3.43
	2	Tenaga Kerja (A+)	(Orang)	98.886.003		102.241.486		3.355.483
A.UMKM		(Orang)	96.211.332	97.3	99.401.775	97.22	3.190.443	3.32
Usaha Mikro (UM)		(Orang)	90.012.694	91.03	93.014.759	90.98	3.002.065	3.34
Usaha Kecil (UK)		(Orang)	3.521.073	3.56	3.627.164	3.55	106.091	3.01
Usaha Menengah (UM)		(Orang)	2.677.565	2.71	2.759.852	2.7	82.287	3.07
B.Usaha Besar		(Orang)	2.674.671	2.70	2.839.711	2.78	165.04	6.17
3		PDB atas harga berlaku (A+B)	(Rp.Milyar)	5.294.860.9		6.068.762.8		773.901.9
	A.UMKM	(Rp.Milyar)	2.993.151.7	56.53	3.466.393.3	57.12	473.241.5	15.81
	Usaha Mikro (UM)	(Rp.Milyar)	1.751.644.6	33.08	2.051.878.0	33.81	300.233.3	17.14
	Usaha Kecil (UK)	(Rp.Milyar)	528.244.2	9.98	597.770.2	9.85	69.526.0	13.16
	Usaha Menengah (UM)	(Rp.Milyar)	713.262.9	13.47	816.745.1	13.46	103.482.2	14.51
	B.Usaha Besar	(Rp.Milyar)	2.301.709.2	43.47	2.602.369.5	42.88	300.660.4	13.06
	4	PDB atas harga konstan 2000 (A+B)	(Rp.Milyar)	2.089.058.5		2.217.947.0		128.888.5
A.UMKM		(Rp.Milyar)	1.222.599.3	58.05	1.282.571.8	57.83	69.972.5	5.77
Usaha Mikro (UM)		(Rp.Milyar)	682.259.8	32.56	719.070.2	32.42	36.810.4	5.40
Usaha Kecil (UK)		(Rp.Milyar)	224.311.0	10.74	239.111.4	10.78	14.800.4	6.50
Usaha Menengah (UM)		(Rp.Milyar)	306.028.5	14.55	324.390.2	14.63	18.351.7	5.00
B.Usaha Besar		(Rp.Milyar)	876.459.2	41.95	935.375.2	42.17	58.916.0	6.72

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2011 (www.depkop.go.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan UMKM dan Usaha besar dari tahun 2009 sampai tahun 2010. Pada tahun akhir tahun 2010 diperkirakan ada sekitar 53.823.732

UMKM (98,85 %) dari seluruh usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sekitar 97,22% dan sumbangan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 57,83%. Mengingat keberadaan UMKM dan perannya sangat besar dalam perekonomian Indonesia, maka diperlukan pemerdayaan UMKM. Untuk memberdayakan UMKM diperlukan peranan pemerintah, lembaga lembaga keuangan dan pelaku usaha. Peranan pemerintah disini adalah memutuskan kebijakan – kebijakan yang memberikan iklim kondusif bagi dunia usaha sedangkan lembaga keuangan disini jelas sebagai perantara keuangan untuk mengoptimalkan pemerdayaan UMKM dan pelaku usaha itu sendiri memiliki peranan pokok bagi perkembangan UMKM karena pelaku usaha memiliki potensi yang kuat dalam pertumbuhan UMKM.

Era globalisasi membuat persaingan antar negara semakin meningkat, untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut, maka pembinaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin mendesak, sebab sektor UMKM sangat strategis untuk mengangkat perekonomian rakyat.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara membutuhkan pola pengaturan sumber-sumber daya yang tersedia secara terarah dan terpadu. Dengan demikian, hasil yang optimal bisa didapat dan digunakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga Lembaga ekonomi harus melaksanakan pola tersebut secara bersamaan agar tujuan pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai dan sesuai dengan rencana pembangunan nasional. Lembaga keuangan, khususnya perbankan mempunyai peran yang strategis dalam meenggerakkan roda perekonomian suatu negara. Dunia usaha tidak terlepas dari turbulensi dan resiko keuangan, dalam perkembangan UMKM resiko menjadi lebih tinggi karena aset yang kecil membuat dana usaha habis dalam pembayaran kewajiban kredit, terutama saat inflasi dan suku bunga tinggi. Kenaikan inflasi dan suku bunga akan membuat biaya keuangan dalam usaha semakin tinggi, sehingga dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha. Selain itu, permodalan merupakan

tantangan yang paling penting dalam usaha pengembangan UMKM. Faktor modal bagi UMKM menjadi penting, sebab UMKM seringkali mendapatkan peluang usaha yang cukup besar. Namun, kondisi permodalan yang minim membuat UMKM tidak dapat mengembangkan usahanya lebih jauh lagi.

Pada masa krisis, banyak perusahaan besar yang tidak kuat menanggung kurs dan tingkat bunga tinggi, Di saat seperti itu, sektor UMKM memiliki kemampuan dan tetap bertahan serta memiliki kelebihan dalam menghadapi krisis. besarnya kredit UMKM yang disalurkan perbankan dipengaruhi perilaku bank dalam mengelola dananya serta bagaimana kebijakan pemerintah yang berlaku dengan melihat kondisi keadaan tersebut, penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana pengaruh tingkat suku bunga pinjaman, GDP, inflasi terhadap volume kredit UMKM yang disalurkan perbankan.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, maka perumusan masalah yang akan saya buat adalah:

Seberapa besar pengaruh yang signifikan dari Tingkat Suku Bunga perbankan (Pinjaman), GDP, dan Inflasi terhadap volume Kredit Investasi UMKM di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari Variabel Variabel tingkat suku bunga (pinjaman), GDP dan inflasi terhadap permintaan kredit investasi UMKM di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan diri penulis dan dapat memberikan manfaat bagi pengetahuan khalayak umumnya, adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

Manfaat Akademik

1. Dapat memberikan tingkat pemahaman yang lebih luas dalam hal teori dan empiris mengenai pengaruh variabel variabel yang akan mempengaruhi permintaan dana investasi (UMKM) di Indonesia.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku bisnis, khususnya yang berkaitan dengan kredit permodalan investasi agar lebih menguntungkan.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia dan kebijakan apa yang perlu dilakukan.
4. Dapat sebagai pertimbangan bagi stakeholders dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dalam meningkatkan kinerja investasi.

Daftar Pustaka

- Asngari, Imam, 2011, "*Modul praktikum ekonometrika program eviews dan spss*", Ekonomi Pembangunan dan PSIE Universitas Sriwijaya.
- Bissell, M, Richard, Jr. "*The Rate of Interest*" *The American Economic Review*, Vol. 28, No.1, Supplement, Papers and Proceedings Published by: American Economic Association.
- Bank Indonesia, *Sistem Perencanaan, Anggaran dan Manajemen Kinerja Bank Indonesia*, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2008. *Statistik Perbankan Indonesia*, Vol.8, No.1, 2008.
- _____. 2013. *Statistik Perbankan Indonesia*, Vol.12, No.1, 2013.
- Boediono, 2013, *Ekonomi Moneter*. BPFE, Yogyakarta.
- Bertocco, Giancarlo, 2009, "*The Relationship Between Saving and Credit From a Schumpeterian Perspective*" *Journal of Economic Issues* Vol. XLIII No. 3 September 2009 DOI 10.2753/JEI0021-3624430303, Published by: Journal of Economic Issues(JEI)
- Chorida, Luluk.2010, "Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Bank-Bank Syariah di Indonesia)" *Jurnal Ilmiah*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Esti R, Hedwigis. 2012. "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero*". *Makalah Pekan ilmiah dosen FEB – UKSW*, 14 Desember 2012.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartley, R, Peter. 1994, "*Interest Rates in a Credit Constrained Economy*" *International Economic Review* Vol. 35, No.1, (February 1994) pp 23-60. Published by: Wiley for the American Finance Association.
- Hutagalung, Paulina Putri A. 2013. Analisis Elastisitas Permintaan Terhadap Kredit Konsumsi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2. Januari 2013
- Ilegibinosa and Jumbo (2015), "*Small and Medium Scale Enterprises and Economic Growth in Nigeria: 1975-2012*" *International Journal of Business and Management* Vol. 10, No. 3; 2015
- Iwardono, 1994, *Uang dan Bank*, BPFE. Yogyakarta.
- Kandadia,.,2012. *Pengertian Kredit Macet*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, <http://kadandia.blogspot.com/2012/03/pengertian-kredit-macet.html>. Diakses pada 4 April 2014.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan.Edisi ke-1*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kurniawan, Taufik.2004. “*Determinan Tingkat Suku Bunga Pinjaman di Indonesia Tahun 1983–2002*”. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Kusnandar,2012. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kredit UMKM oleh Pebankan Indonesia*” Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik, Universitas Indonesia, Jakarta
- Lizal, Lubomir and Svejnar, Jan.“ *Investment, Credit Rationing, and the Soft Budget Constraint: Evidence from Czech Panel Data* ” The Review of Economics and Statistics, Vol. 84, No. 2 (May, 2002), pp. 353-370 Published by: The MIT Press.
- Mishkin,S,Frederic, 2009, " *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*, edisi 8, salemba empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi Edisi ke-5*, Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Ningsih, Daryanti. 2010, “*Analisis Permintaan Kredit Investasi pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur*” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8, No. 2, Desember 2010, Malang.
- Nopirin. 1987. " *Ekonomi Moneter Buku 2 edisi ke 1* ". Yogyakarta : Penerbit BPFE – Yogyakarta.
- Nurhidayat. 2010, “*Analisis Pengaruh Variabel Internal dan Eksternal Perbankan terhadap Penawaran Kredit sektor UMKM pada Bank Umum Periode 2007-2009*“ program magister manajemen, universitas Gunadarma.
- Respatiningsih, hesti. 2011, “*Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*“ No.1, Januari 2011 – SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis, STIE Rajawali: Purworejo.
- Rifa’i, Ahmad. 2010, “ *Peran UMKM Dalam Pembangunan Daerah* “ .Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2010, Universitas Lampung, Lampung.
- Roswita.AB (2003). *Ekonomi Moneter Teori Masalah dan kebijakan*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 2003. *Ilmu Ekonomi Mikro Edisi 17*. Jakarta: P.T. Media Global Edukasi
- Silaban, Putri Sari. 2012. “*Analisis Permintaan Kredit Modal Usaha pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara*”. QE Journal Vol.01,No.03, Universitas Negeri Medan
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi ke 3*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada
- Survei OECD Perekonomian Indonesia. September 2012.

Wardhani, Sukma, 2011, "*Analisis Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga, CAR, dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Oleh Perbankan di Indonesia*". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7, Juli, 2011, Universitas Diponegoro, Semarang.

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi ke empat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.